

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat masyarakat terhadap ikan konsumsi dalam bentuk hidup dari tahun ketahun mengalami peningkatan karena kebutuhan terhadap pangan segar yang berkualitas dan sehat. Perkembangan ini terlihat dengan adanya peningkatan permintaan ikan hidup yang terus naik, diantaranya yaitu ikan air tawar. Peningkatan jumlah permintaan tersebut telah diantisipasi dengan upaya meningkatkan jumlah produksinya. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan RI mencatat, bahwa jumlah produksi ikan jenis air tawar meningkat pada tahun 2009 sampai 2010, yaitu sebesar 4,70 juta ton menjadi 5,48 juta ton per tahun (KKP 2011a).

Salah satu komoditas air tawar andalan yang jumlah permintaannya selalu meningkat per tahunnya adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Statistik Perikanan Indonesia menunjukkan jumlah produksi ikan nila nasional meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, sebesar 16,44 %, yaitu pada tahun 2009 sebesar 323.306 ton menjadi 450.524 ton pada tahun 2010 (KKP 2011b), sedangkan data perikanan dunia yang dihimpun oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) menunjukkan produksi nila dunia pada tahun 2010 mencapai 2.538.052 ton. Dengan demikian, produksi nila di Indonesia memberikan kontribusi yang besar terhadap produksi global ikan nila, sebanyak 17,75 %. Kondisi di atas menunjukkan bahwa komoditas ikan nila memiliki peranan penting dalam industri perikanan nasional dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan pada skala yang lebih besar. Namun demikian, penyediaan ikan nila ukuran konsumsi untuk sampai pada konsumen dalam kondisi hidup masih menjadi kendala, dan sebagian besar sistem distribusi ikan nila di pasaran dilakukan dalam kondisi mati.

Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk metode pengiriman ikan dalam bentuk hidup salah satunya dengan menggunakan metode imotilisasi dengan menggunakan suhu rendah dan penggunaan media pengisi pada pengemasan.

Imotilisasi dengan menggunakan suhu rendah lebih aman dibandingkan dengan bahan anestesi karena tidak menimbulkan residu pada ikan. Imotilisasi dengan suhu rendah dilakukan dengan menurunkan suhu media sampai suhu 14-15°C baik secara langsung maupun bertahap (Suryaningrum, *dkk*, 2005). Menurut Handini (2008), teknik imotilisasi dengan penurunan suhu secara bertahap lebih baik dibandingkan teknik imotilisasi dengan penurunan suhu secara langsung.

Penyimpanan ikan hidup tanpa media air merupakan suatu simulasi transportasi sebelum dilakukan uji transportasi. Dalam penyimpanan ikan tanpa media air sering digunakan media pengisi yang berfungsi untuk mencegah ikan hidup agar tidak bergeser dalam kemasan, menjaga suhu tetap rendah agar ikan tetap pingsan dan memberikan lingkungan dalam kemasan yang memadai untuk kelangsungan hidup ikan. Penggunaan jenis media pengisi yang berbeda dapat berpengaruh pada tingkat kelulusan hidup ikan selama penyimpanan tanpa media air.

Penyimpanan ikan hidup tanpa media air umumnya menggunakan serbuk gergaji sebagai media pengisi. Namun demikian, serbuk gergaji bukan merupakan media pengisi terbaik untuk transportasi maupun penyimpanan ikan hidup. Serbuk gergaji memiliki rongga udara kecil sehingga jika digunakan sebagai media pengisi akan lebih berat dan memiliki kapasitas angkut menjadi lebih kecil (Prasetyo, 1993 *dalam* Sufianto, 2008).

Penelitian tentang jenis bahan pengisi lainnya yang lebih baik untuk transportasi maupun penyimpanan ikan hidup masih perlu dilakukan, salah satunya adalah jerami. Jerami merupakan limbah dari hasil tanaman padi yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Berdasarkan laporan dari Rahman dan Srikirishnadas (1994), Mohamed dan Devaraj (1997), jerami bisa dimanfaatkan sebagai media pengisi pada transportasi lobster. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui media pengisi antara jerami dan serbuk gergaji yang dapat mempertahankan kelangsungan hidup ikan didalam pengemasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan jerami dan serbuk gergaji sebagai media pengisi pada penyimpanan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sistem kering berpengaruh terhadap lama penyimpanan?
2. Apakah penggunaan jerami dan serbuk gergaji sebagai media pengisi pada penyimpanan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sistem kering berpengaruh terhadap kelulusan hidup ikan nila (*Oreochromis niloticus*)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan jerami dan serbuk gergaji sebagai media pengisi pada penyimpanan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sistem kering.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan jerami dan serbuk gergaji sebagai media pengisi terhadap kelulusan hidup ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sistem kering.

1.3 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yang ditujukan kepada:

1. Peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai pengaruh penggunaan jerami dan serbuk gergaji sebagai media pengisi pada penyimpanan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sistem kering.
2. Memberikan informasi bagi masyarakat, nelayan, dan para pembudidaya ikan tentang pengaruh penggunaan jerami dan serbuk gergaji sebagai media pengisi pada penyimpanan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sistem kering.